

HUBUNGAN IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN TINGKAT KEPUASAN KERJA TENAGA KESEHATAN DI UPT PUSKESMAS PINTUPADANG

Hajjah Siregar¹, Susi Febriani Yusuf², Juliana Lubis³

¹²³STIKes Darmais Padangsidimpuan

hjjah22@gmail.com susiyusuf1414@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang sering disebut sebagai K3, memiliki signifikansi yang cukup besar dalam pembentukan lingkungan kerja yang aman, sekaligus meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan dalam peran mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan perasaan kepuasan yang dialami oleh staf kesehatan yang bekerja di Klinik Kesehatan Masyarakat Pintupadang, yang terletak di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2025. Strategi penelitian kuantitatif digunakan untuk studi ini, dengan menggunakan kerangka kerja korelasional deskriptif. Seluruh karyawan kesehatan di Klinik Kesehatan Masyarakat Pintupadang merupakan populasi penelitian, dari mana sampel sebanyak 40 orang dipilih dengan cermat melalui penerapan metodologi pengambilan sampel bertujuan. Informasi dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, observasi langsung, dan pemeriksaan dokumen yang relevan. Analisis statistik data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Temuan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan prinsip K3 dan tingkat kepuasan kerja di kalangan pegawai kesehatan, yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,001, di bawah ambang batas 0,05. Sebagian besar pegawai kesehatan yang menilai implementasi K3 berada di tingkat atas menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Oleh karena itu, menerapkan langkah-langkah K3 dengan sebaik mungkin sangat penting untuk meningkatkan kepuasan kerja pegawai kesehatan di pusat kesehatan setempat.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kepuasan Kerja, Tenaga Kesehatan, Puskesmas

ABSTRACT

Workplace Safety and Health, often referred to as K3, holds considerable significance in the establishment of secure work settings, while also bolstering the contentment of healthcare professionals in their roles. The goal of this research is to examine the connections between the putting into action of Workplace Safety and Health (K3) and the feelings of fulfillment experienced by healthcare staff members employed at the Pintupadang Public Healthcare Clinic, situated in the Batang Angkola Sub-district, located in the South Tapanuli Region during the year 2025. A quantitative research strategy was employed for this study, utilizing a descriptive correlational framework. All healthcare employees at the Pintupadang Public Healthcare Clinic constituted the study's population, from which a sample of 40 individuals was carefully chosen through the application of a purposive sampling methodology. Information was gathered through the use of questionnaires, direct observation, and scrutinizing pertinent documents. The statistical examination of the data was performed using the Chi-Square test. The findings revealed a noteworthy link between the application of K3 principles and the level of job satisfaction among healthcare employees, as indicated by a p -value of 0.001, which falls below the threshold of 0.05. A large proportion of healthcare workers who assessed the implementation

of K3 as being in the upper tier correspondingly exhibited elevated degrees of contentment in their jobs. Hence, putting K3 measures into practice in the best way possible is very important for boosting how satisfied healthcare workers feel while working at the local health center.

Keywords: Occupational Safety and Health, Job Satisfaction, Healthcare Workers, Primary Health Center

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berperan penting dalam melindungi tenaga kesehatan dari risiko kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman (WHO *International Labour Organization* (2013). Penerapan K3 yang efektif terbukti menurunkan kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan tenaga kesehatan (Suarjana, 2022). Di Indonesia, penerapan K3 telah diatur dalam Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2016, namun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, terutama di wilayah pedesaan (Syahyuni, 2017).

Di Provinsi Sumatera Utara, hanya sekitar 43% angkatan kerja terdaftar dalam BPJS Ketenagakerjaan hingga Juli 2023, serta terjadi peningkatan kecelakaan kerja tenaga kesehatan sebesar 15% pada tahun 2023 yang mayoritas terjadi di Puskesmas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan K3 di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama masih belum optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa K3 berhubungan signifikan dengan kepuasan kerja tenaga kesehatan. Widodo (2023); Anggoro et al, 2022) Namun, penerapan K3 di Puskesmas masih menghadapi kendala berupa lemahnya budaya K3, rendahnya penerapan prinsip 5R, keterbatasan sumber daya, dan minimnya pengawasan (Safril & Meliahsari, 2025; Evayanti et al, 2025; Sari et al., 2021; Desta & Lendrawati, 2023). Permasalahan ini semakin kompleks di wilayah pedesaan

seperti Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang menghadapi keterbatasan akses, ketimpangan jumlah tenaga kesehatan, dan minimnya fasilitas (Rahman (2025). sehingga penelitian ini penting sebagai dasar peningkatan kebijakan K3 untuk mendukung keselamatan, kepuasan kerja, dan kualitas pelayanan kesehatan (Munika et al., 2020; NurAini et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional deskriptif untuk menganalisis hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kepuasan kerja tenaga kesehatan tanpa pemberian perlakuan khusus. Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Pintupadang, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan pada Maret–Mei 2025. Populasi penelitian berjumlah 138 tenaga kesehatan, dengan sampel 40 responden yang dipilih secara purposive berdasarkan masa kerja minimal 12 bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima tingkat, didukung observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan bantuan SPSS versi 23 pada tingkat signifikansi 0,05 (Firmansyah et al., 2025).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dianalisis secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel

serta uraian deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan Uji Univariat

hubungan K3 dengan kepuasan kerja.

a. Frekuensi Lama Kerja

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lama Bekerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2025

Lama Bekerja	n	%
< 1 tahun	4	10.0
1- 5 tahun	22	55.0
> 5 tahun	14	35.0
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar tenaga kesehatan di Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki masa kerja 1–5 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (55,0%), diikuti oleh tenaga kesehatan dengan masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 14 orang (35,0%), sedangkan tenaga kesehatan dengan masa kerja kurang dari 1 tahun

berjumlah 4 orang (10,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman kerja yang cukup, sehingga dinilai mampu memberikan gambaran yang representatif terkait penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta tingkat kepuasan kerja di lingkungan puskesmas.

b. Frekuensi Keselamatan Kerja

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2025

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	n	%
Tinggi	35	87.5
Rendah	5	12.5
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden menilai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 35 orang (87,5%), sedangkan responden yang menilai

K3 pada kategori rendah berjumlah 5 orang (12,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan K3 di puskesmas telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil tenaga kesehatan yang menilai penerapannya belum optimal.

c. Frekuensi Kepuasan Kerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2025

Kepuasan Kerja	n	%
Tinggi	37	92.5
Rendah	3	7.5
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas tenaga kesehatan di Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi, yaitu sebanyak 37 orang (92,5%), sedangkan tenaga kesehatan dengan tingkat kepuasan kerja rendah

berjumlah 3 orang (7,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tenaga kesehatan merasa puas terhadap kondisi dan lingkungan kerja di puskesmas, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang belum merasakan kepuasan kerja secara optimal.

Uji Bivariat

Tabel 3 Analisis Chi-Square Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan

No	Kepuasan Kerja	K3				Jumlah		p
		Rendah		Tinggi		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah	3	100.0	0	0.0	3	100.0	0,001
2	Tinggi	2	5.4	35	94.6	37	100.0	
	Total	5	12.5	35	87.5	40	100.0	

Uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,001$ ($< 0,05$), yang menandakan adanya hubungan signifikan antara penerapan K3 dan kepuasan kerja tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kepuasan kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan melalui uji Chi-Square

dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa semakin baik penerapan K3, semakin tinggi tingkat kepuasan kerja tenaga kesehatan.

Secara deskriptif, hampir seluruh tenaga kesehatan yang menilai penerapan K3 tinggi juga memiliki kepuasan kerja tinggi (94,6%), sedangkan seluruh responden dengan penilaian K3 rendah menunjukkan kepuasan kerja rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasa aman,

perlindungan dari risiko kerja, serta ketersediaan fasilitas keselamatan berperan penting dalam menciptakan kenyamanan dan kepuasan kerja tenaga kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aini dan Susanto (2019), Ningsih et al. (2020), Nurshanti (2023), Milnawati (2018), dan Syahyuni (2017) yang menyatakan bahwa K3 berpengaruh positif terhadap kepuasan dan kinerja karyawan. Berdasarkan teori dua faktor Herzberg, K3 sebagai faktor higiene tidak hanya mencegah ketidakpuasan, tetapi juga mampu meningkatkan kepuasan kerja apabila diterapkan secara optimal, sehingga perlu mendapat perhatian berkelanjutan dari manajemen puskesmas.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kepuasan kerja tenaga kesehatan ($p = 0,001$), di mana penerapan K3 yang baik memberikan rasa aman dan berdampak positif terhadap kepuasan kerja.

REFERENSI

- Anggoro, W., Indarti, S. R. I., & Efni, Y. (2022). Pengaruh Penerapan K3 dan Komitmen Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja dan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT . Sari Lembah Subur Pelalawan. *Jurnal Daya Saing*, 8(3), 402–415.
- Desta, Y., & Lendrawati. (2023). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Puskesmas Nan Balimo Kota Solok. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(2), 284–296.
- Evayanti, A., Nasibah, S. U., Sariyanti, Saedah, A. R. I., Aslin, W. O. N., Histina, Solihati, Y., Basri, S. M. A., Amaliah, N., & Saptaputra, S. K. (2025). Identifikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas Rekam Medis Bagian Penyimpanan di UPTD Puskesmas 'X' Kab.Konawe. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journa*, 16(1), 13–21.
- Firmansyah, F. A., Enri, U., & Maulana, I. (2025). Penerapan Algoritma Naive Bayes Dengan Chi-Square Untuk Klasifikasi Spam Email. *JITET (Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan)*, 13(1), 78–87.
- Harahap, L. J. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Cakupan K4 Pada Ibu Hamil Di Desa Simarlelan Kecamatan Muara Batang Toru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 3(1), 1-6.
- International Labour Organization. (2013). Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Sarana untuk Produktivitas. In *International Labour Organization* (1st ed.). International Labour Office.
- Munika, E., Suratmi, & Qowi, N. H. (2020). Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Di Puskesmas. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.
- NurAini, I., Balebu, D. W., & Dwicahya, B. (2024). Gambaran Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Puskesmas Biak (Overview of the Implementation of the Occupational Safety and Health Program at the Biak Community Health Center). *Jurnal*

Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal, 02(2), 93–103.

- Rahman. (2025). Aksesibilitas , Ketersediaan Tenaga Kerja , dan Ketersediaan Fasilitas Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Wilayah Pesisir: Literature Review. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 4(3), 236–252.
- Safril, R. S., & Meliahsari, R. (2025). Budaya Kerja 5r Pada Pekerja Di Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023 Factors Related To The Behavior Of Implementing 5r Work Culture. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 6(3), 309–317.
- Sari, M. W., Putra, A., Jannah, N., & Rachman. (2021). Penerapan Standar Keselamatan dan Kesehatan di Puskesmas Wilayah Kota Banda Aceh. *Galore International Journal of Health Sciences and Research*, 6(4), 6–9. <https://doi.org/10.52403/gijhsr.20211002>
- Suarjana, I. W. G. (2022). *Buku Ajar Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja* (V. M. Ukfah (ed.); 1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Syahyuni, D. (2017). Hubungan Antara Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kinerja Karyawan Pada PT Frisian Flag (Plant Pasar Rebo), Jakarta. *Jurnal Sekretari Manajemen*, 1(2), 111–117.
- Widodo, D. S. (2023). Determinasi Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 956–962.